

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang saat ini mendapat perhatian cukup besar dari pemerintah. Konsep PAUD merupakan adopsi dari konsep *Early Child Care and Education (ECCE)* yang merupakan bagian dari konsep *Early Child Care Development (ECD)*. Konsep ini membahas upaya peningkatan kualitas SDM dari sektor “hulu”, sejak anak usia 0 tahun bahkan sejak pra lahir hingga usia 6 tahun. Anak - anak di seluruh dunia ini terlahir untuk menjadi generasi penerus bangsanya. Mereka akan tampil menggantikan generasi yang lalu dengan berbagai macam sejarahnya. Maka dengan demikian, posisi strategis sebuah bangsa mau tidak mau, memang ada pada tangan anak-anak tersebut.

Pendidikan anak harus selalu dikedepankan jika memang sebuah bangsa mau menjadikan bangsanya lebih maju dari sebelumnya, atau minimal mempertahankan segi positif dari apa yang sudah ada sebelumnya. Disini, peranan orang tua, guru, dan masyarakat umumnya, harus mulai memikirkan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak tersebut. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada anak. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, menyebutkan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini adalah Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa *Golden Age*. Di samping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program PAUD tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitasi pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan baik secara fisik, mental, maupun sosial emosionalnya dalam rangka memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 4, menyebutkan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Pendidikan Nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sejenis.”

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990 yang menyatakan bahwa : “Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk penyejahteraan anak

dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia tiga tahun sampai dengan memasuki pendidikan dasar.

Pembelajaran Anak Usia Dini mengandung makna bahwa pendidik memilih fungsi membantu, membimbing, melatih, memelihara, merawat, menumbuhkan, mendorong, meluruskan, menilai dan mengembangkan potensi anak. Fungsi-fungsi ini pembelajaran ini merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pendidik sehingga memberikan perubahan dalam diri anak sesuai dengan indikator kemampuan yang harus dicapai anak.

Usia Dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada anak ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi anak usia dini. Khususnya usia 3-4 tahun.

Namun demikian satu hal yang perlu mendapat perhatian, bahwa belajar anak usia dini bukan berorientasi untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan lain yang sifatnya akademis. Melainkan orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar.

Pembelajaran bagi anak usia dini yang menjadi kontroversi selama ini adalah bagaimanakah cara menyampaikan materi pembelajaran pada anak usia dini. Setiap materi dapat diajarkan kepada setiap kelompok umur dengan cara-cara yang sesuai dengan perkembangannya. Kuncinya adalah pada permainan atau bermain. Permainan atau bermain adalah kata kunci pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dia sebagai media, sekaligus substansi pendidikan itu

sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indera anak. Menurut Kusnadi (2005: 151), “strategi dan metode merupakan suatu cara atau tindakan yang dirancang tutor sehingga menimbulkan kegiatan belajar bagi para warga belajar”. Dengan demikian, warga belajar dapat mencerna bahan pembelajaran yang disampaikan tutor dengan mudah dan baik.

Kelompok bermain di Indonesia masih banyak menggunakan model pendidikan tertua yang bertolak dari asumsi bahwa pendidikan berfungsi memelihara, mengawatkan dan meneruskan semua warisan budaya terdahulu kepada generasi berikutnya. Dengan demikian tutor tidak perlu kesulitan mencari dan menciptakan pengetahuan konsep dan nilai-nilai baru, karena semuanya telah tersedia model ini lebih menekankan perkembangan segi intelektual daripada emosional, psikomotor, dan sosial anak usia dini. Tutor bertugas memilih dan menyajikan materi ilmu yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan anak usia dini. Tutor juga sebagai ahli dalam bidang ilmu dan juga contoh, model nyata dari pribadi yang ideal, sedangkan anak usia dini merupakan penerima pengajaran yang baik, yang sesungguhnya sebagai penerima informasi yang pasif.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini dikarenakan masa usia dini merupakan masa *Golden Age*, yang apabila pada masa emas tersebut anak diberikan stimulus yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak dikemudian waktu. Dalam hal ini PAUD paling tidak mengemban fungsi melejitkan seluruh potensi kreativitas anak usia dini,

penanaman nilai-nilai dasar dan pengembangan kemampuan dasar. Untuk menerangkan fungsi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, diantaranya adalah pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) atau pendekatan sentra dan saat lingkaran. Dalam pendekatan ini anak dirangsang supaya seluruh kegiatan pembelajaran berfokus pada anak sebagai subjek “Pembelajar”, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan pijakan-pijakan. Pijakan yang diberikan sebelum dan sesudah anak bermain dilakukan dalam *setting* duduk melingkar, sehingga dikenal sebagai “saat lingkaran”. Pijakan lainnya adalah pijakan lingkungan dan pijakan yang dilakukan selama anak bermain. Dalam pendekatan ini anak diberi kesempatan untuk bermain secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi dan minat masing-masing. Dalam hal ini, Kegiatan pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Bunda Harapan ini menggunakan metode BCCT. Yang lebih dikenal dengan metode yang menggunakan sentra dan saat lingkaran.

Selain itu, minat belajar warga belajar anak usia dini dalam mengikuti proses belajar pembelajaran, motivasi warga belajar meliputi dorongan dari dalam dan dari luar serta responnya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran berkaitan erat juga dengan tinggi rendahnya minat dan ada tidaknya respon dari warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Warga belajar dalam mengikuti program pendidikan anak usia dini melalui metode BCCT ini tidak terlepas dari sisi kebutuhan yang sangat mendasar untuk menunjang pendidikan selanjutnya. Keinginan warga belajar untuk mengenal lingkungan sekitar sejak dini telah menjadi minat warga belajar akan pengetahuan dan pengalaman yang baru sehingga berpengaruh terhadap perkembangan sikap, minat, potensi dan kemampuan dasar warga belajar anak usia dini. Dimana, dalam hal ini tutor sebelum memberikan pelajaran terkait dengan pendidikan anak usia dini terlebih dahulu dimulai dengan pijakan sebelum bermain dan prosesnya pun yang lebih utama diberikan adalah mengenai belajar melalui bermain di dalam sentra-sentra.

Berdasarkan Observasi di lapangan, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam dan khusus mengenai deskripsi tentang proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) untuk pengenalan lingkungan. Adapun hal-hal yang akan di deskripsikan adalah proses pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, hasil pembelajaran dari penerapan metode BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) ini. Dengan demikian diharapkan dapat menjadi masukan bagi tutor maupun penyelenggara yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini, sehingga minat tetap ada pada diri anak usia dini dan mencapai tujuan yang ingin dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, selanjutnya penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sangat penting, sehingga merasa tertarik untuk melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya penggunaan media dan metode yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, yang diperlukan untuk memberikan simulasi sesuai dengan tumbuh kembang anak.
2. Tutor memberikan jenis permainan yang berbeda disesuaikan dengan tema dan sentra bermain.
3. Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) merupakan pendekatan pembelajaran yang belum tersosialisasikan secara merata di dalam masyarakat.
4. Pada umumnya tutor mengalami kesulitan mengatur anak yang tidak terfokus pada kegiatan bermain atau belajar di kelas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah proses pembelajaran anak usia dini melalui penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan mutu pembelajaran?”

D. Pertanyaan Penelitian

Sebagai panduan dalam menjawab masalah yang dirumuskan di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan pada PAUD Bunda Harapan?
2. Bagaimanakah hasil belajar yang diperoleh dari proses pembelajaran PAUD melalui Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan pada PAUD Bunda Harapan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAUD melalui penerapan Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan beserta Saran dan Rekomendasi pada PAUD Bunda Harapan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban tentang masalah yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi objektif pada PAUD Bunda Harapan berdasarkan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity and Treatment*) pada PAUD Bunda Harapan.

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran PAUD melalui penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan pada PAUD Bunda Harapan.
3. Mendeskripsikan beberapa data mengenai hasil belajar yang diperoleh pada proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan pada PAUD Bunda Harapan.
4. Mendeskripsikan beberapa data mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) berwawasan lingkungan pada PAUD Bunda Harapan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual Teoritis

Secara konseptual teoritis manfaat penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya konsep, teori pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah terutama pada Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat dijabarkan seperti di bawah ini :

- a. Bagi orang tua, tutor dan pengelola PAUD sebagai bahan masukan dalam mendukung proses pembelajaran, agar anak atau anak didiknya akan mampu mencapai prestasi dan tumbuh kembang secara optimal.

- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan kajian pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan Pendidikan Luar Sekolah, terutama Pendidikan Anak Usia Dini.

G. Anggapan Dasar

1. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat fundamental, dimana usia anak 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. PAUD merupakan upaya pembinaan dan pengembangan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun dalam aspek kesehatan, gizi dan psikososial (kognitif, sosial dan emosional) dilakukan oleh lingkungan yang akan berpengaruh besar pada proses tumbuh kembang anak. (Dinas Pendidikan Program Peningkatan Pelayanan PAUD).
2. Kegiatan akan efektif apabila warga belajar merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya serta ikut ambil bagian secara efektif dalam merancang apa yang dipelajari, menentukan cara dalam mempelajari dan merasakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan belajar (D. Sudjana, 1993: 10).
3. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi warga belajar itu sendiri, usaha sumber belajar dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, serta variabel lingkungan terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran (D. Sudjana, 1987: dalam Suardi 2000: 8).

4. Pendekatan BCCT (*Beyond Centers And Circles Time*) menurut Gautama lebih mendasarkan pada asumsi bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang di sekitarnya (lingkungan). Anak dilatih berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara bermain. Gautama bahkan mengklaim bahwa pengalaman bermain yang tepat dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, emosi, kognisi, maupun sosial anak (Direktorat PAUD, 2004: i).
5. Otak manusia dibagi menjadi dua berdasarkan fungsinya, yaitu otak kiri merupakan pusat pengendali fungsi intelektualitas, misalnya logika daya ingat, bahasa dan perhitungan. Sedangkan otak kanan berdasar pada spontanitas dan pengendalian fungsi mental, misalnya emosi gambar, music gerak dan tari. (Roger W. Sperry, 1981 dalam <http://krisnaster.blogspot.com/2002/02/kreativitas-sumber.html>).
6. Dalam Pendekatan BCCT (*Beyond Centers And Circles Time*) menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar dan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak serta anak dapat belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebayanya. (Direktorat PAUD, 2006: 5).
7. Anak belajar melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada dilingkungannya. (Pedoman teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain, 2006: 5).

H. Definisi Istilah

1. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (UUSPN No. 20 tahun 2003).
2. Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya. (Direktorat PAUD, 2002 : 8).
3. Kelompok bermain adalah salah satu bentuk usaha kesejahteraan anak dengan mengutamakan kegiatan bermain, yang juga menyelenggarakan pendidikan prasekolah bagi anak usia 3 tahun sampai memasuki pendidikan dasar (PP 27 tahun 1990, Pasal 6 ayat 1).
4. Pendekatan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main dan pijakan setelah main untuk mendukung perkembangan anak (Direktorat PAUD, 2006 : 2).
5. Pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan (Djudju Sudjana, 1993: 6).

6. Lingkungan sekitar anak adalah lingkungan dimana anak dapat belajar terus-menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan sekitar, menemukan kembali sesuatu konsep hingga mampu membuat sesuatu yang berharga. Dalam hal ini yang dimaksud wawasan lingkungan adalah kurikulum atau perencanaan pembelajaran yang dipakai adalah media lingkungan misalnya: outbond ke alam, mengenal lingkungan ekonomi (perdagangan) dan lingkungan masjid (agama).([http://primatungkal.wordpress.com/-tentang-metode pembelajaran-bcct/](http://primatungkal.wordpress.com/-tentang-metode-pembelajaran-bcct/)).

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi istilah, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teoretis di dalamnya terdapat teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang uraian metode dan tehnik penelitian, lokasi dan subjek, pengembangan instrumen, langkah-langkah pengumpulan data dan tehnik pengolahan data. BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan tentang proses pembelajaran pendidikan anak usia dini melalui pendekatan BCCT berwawasan lingkungan pada PAUD Bunda Harapan. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi.